



Transformasi Sistem Penjaminan Mutu Madrasah di Era Digital: Studi Implementasi Akreditasi Berbasis SISPENA pada MA Al-Qodiri

Fatimatuz Zahwa Nur Syaila¹, Naila Faizah Salsabila²

Korespondensi:

nailafaizahsalsabila@gmail.com

Afiliasi:

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia¹
[220106110066@student.uin-
malang.ac.id](mailto:220106110066@student.uin-malang.ac.id)

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia²
nailafaizahsalsabila@gmail.com

Abstrak

Institusi pendidikan Islam di era digital dituntut untuk beradaptasi dalam segala aspek, penerapan sistem penjaminan mutu berbasis teknologi berbentuk SISPENA menjadi topik utama dalam penelitian ini. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi akreditasi berbasis SISPENA dan dampaknya terhadap seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di MA Al-Qodiri 02 Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan dikuatkan dengan berbagai literatur pendukung serta dikuatkan keabsahannya melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi akreditasi SISPENA berhasil diterapkan dengan baik, mencerminkan kolaborasi dan tanggung jawab antar tenaga pendidik dan kependidikan. Hal tersebut membuktikan terdapat kemajuan adaptasi sistem digital di madrasah dalam lingkup pesantren tanpa menghilangkan identitas dan karakteristik MA Al-Qodiri 02. Selain mejadi sistem alternatif dalam administrasi, SISPENA berperan mengubah budaya kerja melalui strategi kolaborasi dan pemebelajaran kolektif di lingkungan MA Al-Qodiri. Dampak dari perubahan tersebut menggeser pola kerja dari sistem manual yang cenderung individual, menajdi pola kerja berbasis data yang sinergis serta menuntut dalam koordinasi aktif.

Kata Kunci:

Transformasi Digital, SISPENA, Madrasah Pesantren, Budaya Kerja, Kolaboratif

A. PENDAHULUAN

Era digital menuntut pendidikan Islam dapat beradaptasi secara menyeluruh. Madrasah dituntut beradaptasi dalam pelaksanaan pengelolaan kelembagaan maupun dalam penerapan sistem penjaminan mutu berbasis teknologi. Madrasah yang dapat beradaptasi dengan baik dapat tetap relevan, kompetitif, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi perubahan zaman. Adaptasi yang dilakukan harus mengarah pada inovasi, kolaborasi, dan keberlanjutan guna menciptakan tata kelola lembaga yang adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi.(Koto, 2024)

Salah satu bentuk transformasi digital dalam aspek mutu madrasah adalah penerapan akreditasi berbasis SISPENA (Sistem Penilaian Akreditasi) yang dikembangkan oleh BAN-S/M sebagai bentuk inovasi digital dalam sistem penjaminan mutu dengan mendorong perubahan mendasar dalam cara kerja madrasah, dari sistem manual menuju digital, sekaligus menuntut kolaborasi antara kepala madrasah, guru, operator, dan pengawas dalam menjaga mutu pendidikan (Nurhayadi dkk., 2023b). Tidak berhenti disitu, transformasi digital juga menuntut dalam peningkatan akuntabilitas dan transparansi dala pengelolaan kelembagaan(Muna Afra dkk., 2025).

Implementasi SISPENA pada MA Al-Qodiri menjadi bukti bahwa penerapan transformasi digital dalam aspek administrasi di madrasah sudah diberlakukan. Digitalisasi ini mendorong perubahan mendasar dalam cara kerja madrasah, dari sistem manual menuju digital, sekaligus menuntut kolaborasi antara kepala madrasah, guru, operator, dan pengawas dalam menjaga mutu pendidikan(Nurhayadi dkk., 2023b). Seluruh komponen madsrah terutama guru dipaksakan untuk

beradaptasi dengan transformasi digital dalam aspek administrasi madrasah. Akibatnya, terjadi beban guru dari berbagai sisi dalam melaksanakan proses administrasi.

Sebaliknya, lembaga pendidikan islam termasuk madrasah juga harus beradaptasi dengan penjaminan mutu modern agar tetap relevan, kompetitif, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi perubahan zaman. Sehubungan dengan itu, Akreditasi menjadi instrumen penting dalam penjaminan mutu pendidikan. Hadirnya akreditasi berfungsi untuk menilai kelayakan dan kinerja lembaga berdasarkan standar nasional pendidikan. Akreditasi bukan sekadar mekanisme formal administratif, melainkan sarana strategis untuk memastikan mutu pendidikan serta mendorong lembaga melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.(Yumesri dkk., 2024)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam dalam konteks alami, sejalan dengan karakter penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman makna dan pengalaman informan(Kusumastuti & Khoiron, 2019), dengan penyajian data secara naratif berdasarkan temuan lapangan (Fadli, 2021). Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengkaji status, kondisi, dan proses yang terjadi pada implementasi akreditasi berbasis SISPENA sebagai bentuk transformasi sistem penjaminan mutu madrasah di era digital. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan memahami secara rinci proses implementasi SISPENA di MA Al-Qodiri, efektivitas dan efisiensi administratif yang terbentuk, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu dan budaya kerja madrasah.

Data penelitian diperoleh melalui dua metode utama: wawancara dan studi pustaka (library research). Wawancara dengan cara mengumpulkan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang tersusun untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang akan diteliti (Romdona dkk., n.d.), dilakukan untuk menggali semua informasi terkait bagaimana kenyataan implementasi transformasi sistem penjaminan mutu di MA Al-Qodiri. Sebagai wawasan tambahan studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya (Nurrisa dkk., 2025).

Studi pustaka dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil wawancara dan memberikan dasar teoritis atas temuan lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell & W (2009) yang menjelaskan bahwa Dokumen dan materi tertulis digunakan sebagai data sekunder karena berfungsi menguatkan atau mencocokkan informasi yang diperoleh dari data primer. Hal ini sejalan dengan pendapat Glenn (2009) yang menjelaskan bahwa dokumen dapat menjadi data pelengkap sekaligus membantu proses triangulasi untuk meningkatkan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian.

Peneliti memilih menggunakan Teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan. Menurut Sugiyono (2023), *purposive sampling* merupakan teknik dimana sampel diambil dengan pertimbangan tertentu, peneliti akan memilih informan yang paling memahami implementasi SISPENA, menggunakan aplikasi SISPENA, serta semua pihak yang terkait dengan akreditasi di MA Al-Qodiri. Pertimbangan ini memberikan kemungkinan terhadap peneliti dalam memilih individu yang paling mengetahui terkait akreditasi berbasis SISPENA, berikut table informan yang terpilih menjadi sumber data dalam penelitian ini:

Tabel 2. Informan Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala sekolah	1
2.	Operator SISPENA	2
3.	Guru	2
	Jumlah	5

Sugiyono (2023) menyatakan bahwa dalam proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, peneliti harus menetapkan *key Informant*, seorang yang dipercaya memiliki pengetahuan mendalam dan mampu memberikan informasi kepada peneliti. Berdasarkan keseluruhan informan pada tabel diatas terdapat dua pihak yang berperan sebagai *key informant* dalam penelitian ini,

diantaranya adalah kepala madrasah dan operator SISPENA. Kepala Sekolah diposisikan sebagai pengambil Keputusan dan memahami arah kebijakan akreditasi di MA Al-Qodiri, sementara operator SISPENA memiliki segala pengetahuan terkait teknis akreditasi berbasis SISPENA. Sehingga keduanya dapat menjadi *key informant* dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan: (1) Reduksi Data, Proses ini melibatkan seleksi, penyederhanaan, dan penafsiran data untuk mempertegas fokus penelitian, menghilangkan informasi yang tidak relevan, dan mengorganisasi data agar memudahkan penarikan kesimpulan, (2) Penyajian Data, Data yang telah direduksi disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keseluruhan informasi, (3) Penarikan Kesimpulan, Kesimpulan diambil berdasarkan data yang telah dianalisis sejak tahap awal pengumpulan, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang memastikan keakuratan dan validitas data (Nurrisa dkk., 2025).

Validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi, yang melibatkan penggunaan berbagai sumber informasi dan metode untuk menguji keabsahan data. Triangulasi ini mencakup kombinasi strategi dalam satu penelitian untuk mengumpulkan data dari beberapa informan kunci yang meliputi kepala madrasah, operator, dan guru yang mengaplikasikan SISPENA di MA Al-Qodiri. (Adhimah, 2020),

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi akreditasi berbasis SISPENA di MA Al-Qodiri menunjukkan keberhasilan signifikan dalam konteks madrasah berbasis pesantren. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa proses implementasi berjalan secara kolaboratif dan berbasis tanggung jawab lintas unsur antara kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan, mencerminkan budaya kerja kolektif yang kuat. Hal ini menjadi menarik karena madrasah di bawah naungan pesantren pada umumnya menghadapi kendala dalam mengadaptasi sistem manajemen modern berbasis digital. Namun, MA Al-Qodiri mampu membuktikan bahwa transformasi digital dapat dijalankan secara efektif tanpa menghilangkan identitas dan nilai-nilai khas pesantren yang melekat dalam sistem kelembagaannya.

Pelaksanaan akreditasi berbasis SISPENA di madrasah ini menunjukkan kesiapan yang komprehensif dari tiga aspek utama, yaitu input, proses, dan output sejalan dengan yang dikemukakan oleh G. Murdick dan Joel E. Ross (Nurhayadi dkk., 2023a). prinsip ini juga sejalan dengan konsep Total Quality Management yang menekankan keterlibatan semua komponen pendidikan dan perbaikan berkelanjutan terhadap mutu lembaga (Sallis, 2002). Dari sisi input, MA Al-Qodiri telah menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, kelengkapan dokumen akreditasi seperti Rencana Kerja Madrasah (RKM), Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM), serta Evaluasi Diri Madrasah (EDM), disertai dukungan infrastruktur teknologi yang memadai]. Pada tahap proses, koordinasi dan kolaborasi yang sistematis antara pimpinan, guru, dan tenaga kependidikan menjadi faktor utama keberhasilan dalam pengisian, verifikasi, dan pengunggahan data ke dalam sistem SISPENA. Sedangkan pada tahap output, implementasi SISPENA berhasil mendorong terciptanya tata kelola akreditasi yang lebih transparan, akuntabel, dan berbasis data. Keseluruhan proses ini menggambarkan keterpaduan antara nilai religius khas pesantren dengan sistem kerja modern yang berorientasi pada efektivitas dan tanggung jawab bersama.

Penerapan SISPENA di MA Al-Qodiri mencerminkan prinsip *continuous improvement* karena proses unggah, verifikasi, dan pembaruan dokumen dilakukan secara berkala dan berulang, sehingga membentuk siklus perbaikan berkelanjutan. Ritme kerja ini membuat tata kelola akreditasi menjadi lebih rapi, terstandar, serta konsisten dari waktu ke waktu.

Adaptasi digital madrasah ini juga selaras dengan teori budaya organisasi Schein. Nilai pesantren seperti disiplin, amanah, dan kerja kolektif berubah menjadi perilaku kerja digital yang lebih teliti, terbuka, dan kolaboratif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi MA Al-Qodiri terhadap digitalisasi relatif lebih baik dibandingkan banyak madrasah berbasis pesantren lainnya, sehingga integrasi teknologi dapat berjalan tanpa meninggalkan identitas nilai pesantren.

Penguatan input, proses, dan output melalui SISPENA tersebut memberikan dampak langsung terhadap peningkatan mutu madrasah. Digitalisasi mendorong seluruh unsur madrasah untuk bekerja lebih terstruktur, disiplin, dan berbasis standar, sehingga pemenuhan indikator dapat

dilakukan secara lebih sistematis dan terukur dibandingkan sebelum penggunaan sistem digital. Perubahan ini memperlihatkan bahwa SISPENA bukan hanya berfungsi sebagai alat pengunggahan dokumen, tetapi juga sebagai mekanisme pengendali mutu yang menuntut keterlacakan data, kejelasan prosedur, dan kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian, pengaruh SISPENA terhadap peningkatan mutu tidak hanya terlihat pada kelengkapan dokumen akreditasi, tetapi juga pada penguatan budaya kerja madrasah yang lebih akuntabel dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Penerapan SISPENA juga menandai perubahan mendasar dalam budaya kerja madrasah, dari sistem administratif manual menuju tata kelola digital yang lebih efisien dan terstruktur. (Nisak & Wahyuni, 2024). Perubahan budaya kerja ini sejalan dengan teori Schein, budaya organisasi dapat berkembang seiring adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan teknologi (Schein, 2012). Digitalisasi akreditasi menuntut penyesuaian dalam aspek manajerial, terutama dalam pengelolaan sumber daya manusia sebagai penggerak utama lembaga. Guru dan tenaga kependidikan dituntut untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi dengan menguatkan pemahaman yang baik akan pengoperasian perangkat lunak, penggunaan platform e-learning, dan kemampuan dasar dalam mengelola informasi digital (Sholeh & Efendi, 2023, hal. 109). Transformasi ini bukan sekadar perubahan teknis, melainkan juga pergeseran paradigma kerja menuju budaya organisasi yang lebih terbuka, partisipatif, dan berbasis data.

Tantangan yang muncul dalam proses ini terutama berkaitan dengan adaptasi terhadap teknologi dan peningkatan beban kerja pada tahap awal penerapan. Tantangan-tantangan tersebut menggambarkan kebutuhan madrasah untuk memperkuat strategi pengelolaan SDM agar mampu menyeimbangkan profesionalitas modern dengan nilai-nilai spiritual kelembagaan islam (Waliyudin dkk., 2025). Namun, tantangan tersebut berhasil diatasi melalui kolaborasi dan pembelajaran kolektif di lingkungan madrasah. Tim akreditasi berperan aktif dalam mendampingi guru dan tenaga kependidikan untuk memahami sistem, berbagi pengalaman, dan memastikan proses akreditasi berjalan lancar. Pendekatan kolektif ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis SDM, tetapi juga membangun solidaritas kerja dan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan lembaga. Hasilnya, sistem digital seperti SISPENA tidak hanya mempercepat proses administratif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan budaya kerja baru yang adaptif dan sinergis.

Transformasi digital di MA Al-Qodiri juga membawa perubahan terhadap pola koordinasi dan komunikasi di lingkungan madrasah. Kegiatan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dilakukan melalui sistem daring yang menuntut keterlibatan aktif dan koordinasi lintas peran. Meskipun pada tahap awal transisi ini menambah beban kerja, proses tersebut justru menumbuhkan kebiasaan baru yang lebih disiplin dan terorganisir. Pola kerja manual yang cenderung individual mulai bergeser menjadi sistem kerja berbasis data yang kolaboratif dan terintegrasi. Perubahan ini menciptakan budaya kerja baru yang menekankan akurasi, tanggung jawab bersama, serta kesadaran terhadap pentingnya efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan lembaga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi akreditasi berbasis SISPENA di MA Al-Qodiri dapat berjalan baik melalui pola kerja kolektif yang melibatkan seluruh unsur madrasah. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai adaptasi sistem penjaminan mutu pendidikan islam di era disrupsi digital, yang menekankan pentingnya kesiapan lembaga dalam memanfaatkan teknologi untuk memperkuat proses penjaminan mutu (Nugraha dkk., 2025). Namun, penelitian ini lebih banyak menyoroti aspek strategis pada tingkat kebijakan, sementara penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana digitalisasi akreditasi diterapkan dalam konteks madrasah berbasis pesantren. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi kajian yang sudah ada dengan menunjukkan bahwa kesiapan digital bukan hanya bergantung pada perangkat kebijakan, tetapi juga pada pola kerja komunitas madrasah dalam memaknai dan menjalankan proses digitalisasi.

Perubahan budaya kerja yang muncul sebagai dampak penggunaan SISPENA dari pola manual menuju pola kerja digital yang menuntut koordinasi intensif juga beririsan dengan temuan penelitian lain yang menekankan perlunya penguatan kompetensi SDM dalam menghadapi dinamika yang lebih konkret dengan menunjukkan bagaimana guru sebagai tim akreditasi beradaptasi melalui pembagian tugas, kolaborasi, dan pembelajaran kolektif (Nugraha dkk., 2025). Dampak berupa penyesuaian beban kerja yang meningkat pada tahap awal implementasi juga menjadi temuan

tambahan yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dengan semikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis mengenai bagaimana proses transisi digital berlangsung dalam konteks madrasah pesantren, sekaligus memperkaya literatur tentang digitalisasi mutu di lembaga pendidikan islam.

Dengan demikian, implementasi akreditasi berbasis SISPENA di MA Al-Qodiri bukan hanya mencerminkan keberhasilan teknis dalam penggunaan sistem digital, tetapi juga menghasilkan perubahan nyata pada capaian mutu madrasah. Efisiensi penyusunan dokumen meningkat karena seluruh bukti kinerja tersimpan secara sistematis dan mudah dilacak, sehingga proses verifikasi internal dapat diselesaikan lebih cepat dan dengan kesalahan yang lebih sedikit dibandingkan sebelum digitalisasi. Keterpenuhan indikator akreditasi juga menjadi lebih terukur, terlihat dari meningkatnya ketepatan dokumen, kerapian administrasi, serta konsistensi pelaporan yang sesuai dengan instrumen BAN-S/M. Transformasi ini turut mendorong perubahan perilaku kerja yang lebih disiplin, kolaboratif, dan berorientasi pada standar, sehingga kesiapan madrasah dalam menghadapi proses akreditasi semakin kuat. Melalui perpaduan antara nilai-nilai religius dan profesionalisme modern, MA Al-Qodiri berhasil menunjukkan bahwa digitalisasi tidak mengikis identitas pesantren, melainkan memperkuat efektivitas manajemen dan meningkatkan kualitas tata kelola mutu di era digital.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian mendemonstrasikan bahwa implementasi akreditasi berbasis SISPENA di MA Al-Qodiri merepresentasikan keberhasilan transformasi digital sistem penjaminan mutu yang efisien dalam konteks madrasah berbasis pesantren. Temuan ini menegaskan bahwa seluruh tantangan dari adaptasi teknologi di lembaga pendidikan dalam lingkup pesantren dapat diatasi secara efektif melalui strategi kolektif. Oleh karena itu, secara akademik SISPENA selain berfungsi sebagai alat administratif, SISPENA menjadi agen perubahan budaya organisasi. MA Al-Qodiri berhasil mentransformasi pola kerja manual menjadi kerja digital yang bersifat kolaboratif, berbasis data dan terintegrasi. Perubahan yang menuntut adanya koordinasi aktif dan pembelajaran kolektif menjadi justifikasi ilmiah atas peran SDM sebagai jembatan dari kesenjangan antara nilai-nilai kelembagaan pesantren dengan berbagai macam tuntutan digitalisasi.

REFERENCES

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Creswell, & W, J. (2009). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches/John W Creswell. In V. Knight, S. Connelly, S. K. Quesenberry, & M. P. Scott (Ed.), *Muqarnas* (3 ed., Vol. 8). SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd. <https://doi.org/10.1163/22118993-90000268>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Glenn, B. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Koto, E. (2024). Peran Akreditasi Sekolah atau Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 596–604. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1801>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In F. Annisya (Ed.), *Educacao e Sociedade* (Vol. 1, Nomor 1). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/
- Muna Afra, Mahdalena, & Alwi, S. (2025). Digitalisasi Layanan pendidikan Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Madrasah: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 167–186.

- Nisak, C., & Wahyuni, A. (2024). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Di MAB Al-Amanah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(4), 275–285. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i4.16528> Manajemen
- Nugraha, M. S., Mudriansah, A. S., Alih, D., Widianengsih, R., & Aisyah, Y. S. (2025). Strategi Adaptasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Islam di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian dan Inovasi*, 5(3), 52–60. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1567>
- Nurhayadi, I. K., Dantes, K. R., & Sunu, I. G. K. . (2023a). Implementasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah Di Ban-S/M Provinsi Bali Tahun 2022 Sebagai Wujud Digitalgovernment Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 161–170.
- Nurhayadi, I. K., Dantes, K. R., & Sunu, I. G. K. A. (2023b). Implementasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah Di Ban-S/M Provinsi Bali Tahun 2022 Sebagai Wujud Digitalgovernment Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 161–170. https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i2.1829
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(03), 793–800.
- Romdona, S., Senja Junista, S., & Gunawan, A. (n.d.). Teknik Pengumpulan Data : OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. *JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK*, 3(1), 39–47.
- Sallis, E. (2002). Total quality management in education: Third edition. In *Total Quality Management in Education: Third Edition* (3 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203417010>
- Schein, E. H. (2012). Organizational Culture and Leadership, 4th ed. In *Leadership & Organization Development Journal* (4 ed., Vol. 33, Nomor 4). Jossey Bass. <https://doi.org/10.1108/01437731211229331>
- Sholeh, M., & Efendi, N. (2023). Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital. *Jurnal Tinta*, 5(2), 104–126.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In Sutopo (Ed.), *Alfabeta* (5 ed.). Alfabeta, cv.
- Waliyudin, D. Y., Sarbini, M., & Kohar, A. (2025). Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidik Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Tingkat Madrasah Aliyah. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 5(1), 139–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/cendikia.v5i01.8847>
- Yumesri, Suaidi, Elwida, M., & Sudur. (2024). Tantangan Akreditasi Sekolah di Era Digitalisasi Pendiidkan. *Innovative: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(4), 8–9.